Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 03 | Desember 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i03.7701

Efektivitas Metode Flashcard dalam Pembelajaran Kosakata Komunikasi Bahasa Jepang

Author:
Galuh Wismadewi[1]
Ary Susandi[2]
Putu Rusanti[3]
Novi Suryati[4]
Maya Cyntia[5]

Afiliation:
Institut Teknologi dan Kesehatan Bali[1,2,3,4,5]

Corresponding email
galuhwismadewi@gmail.com[1]
arysusandi.stikesbali@gmail.com[2]
rusanti.putu@gmail.com[3]
novisuryati241192@gmail.com[4]
maya.agapita88@gmai.com[5]

Histori Naskah:
Submit: 2026-01-03
Accepted: 2026-01-27
Published: 2026-01-31

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas penggunaan metode flashcard dalam pembelajaran kosakata komunikasi pra dan pasca anestesi dalam bahasa Jepang untuk mahasiswa keperawatan anestesiologi. Penguasaan kosakata sangat penting dalam interaksi medis, terutama dalam konteks layanan kesehatan bagi pasien Jepang di rumah sakit internasional. Metode flashcard dipilih sebagai alat bantu karena kemampuannya untuk meningkatkan memori dan pemahaman kosakata melalui pendekatan visual dan verbal yang interaktif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan metode pra-eksperimen yang menerapkan desain penelitian One Group Pre-test Post-Test, yang hanya melibatkan satu kelas eksperimen tanpa kelas perbandingan atau kontrol. Instrumen penelitian terdiri dari tes penguasaan kosakata dan angket untuk mengukur respons mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata komunikasi pra dan pasca anestesi di kelompok yang menggunakan metode flashcard. Selain itu, mahasiswa memberikan respons positif terhadap penggunaan flashcard, yang dianggap menarik, mudah digunakan, dan membantu dalam memahami makna kosakata medis secara kontekstual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode flashcard efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata komunikasi medis bagi mahasiswa keperawatan anestesiologi.

Kata kunci: Flashcard; Bahasa Jepang; Keperawatan; Kosakata

Pendahuluan

Bahasa Jepang semakin diminati oleh pelajar di Indonesia, baik karena kebutuhan akademis, ketertarikan terhadap budaya Jepang, maupun peluang karir di Jepang. Namun, banyak mahasiswa pemula yang menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal penguasaan kosakata. Kesulitan ini muncul karena adanya perbedaan dalam struktur penulisan (kanji, hiragana, dan katakana), serta banyaknya kosakata yang sulit diingat. Menurut (Nurcholis et al., 2021), dalam belajar bahasa Jepang ada tiga huruf yaitu huruf hiragana, katakana dan kanji.Penguasaan kosakata adalah elemen penting dalam belajar bahasa asing, karena menjadi dasar bagi keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan mendengar. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi dan berkomunikasi dalam bahasa Jepang. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa mengingat dan memahami kosakata dengan baik (Mayasari, 2020).

Salah satu metode yang dianggap efektif untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap kosakata adalah penggunaan flashcard. Flashcard berfungsi sebagai media visual yang menyajikan informasi singkat, biasanya digunakan untuk mendukung proses penghafalan. Media ini bisa tersedia dalam bentuk fisik

maupun digital dan dapat dirancang secara menarik untuk meningkatkan motivasi belajar (Astami & Literature, 2011). Melalui sistem pengulangan (repetition) dan asosiasi gambar atau warna, flashcard terbukti efektif dalam memperkuat ingatan mahasiswa terhadap kosakata baru. Sudjianto dan Dahidi menjelaskan bahwa kosakata bahasa Jepang merupakan elemen penting yang perlu dipahami dan dikuasai agar mampu memahami bahasa Jepang dengan baik, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan flashcard dapat secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata dalam bahasa asing. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut yang spesifik mengenai efektivitasnya dalam pembelajaran bahasa Jepang, khususnya di kalangan mahasiswa pemula yang belum akrab dengan karakter huruf Jepang. Oleh karena itu, perlu adanya media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut (Astami & Literature, 2011), media adalah alat yang memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan. Penelitian ini dilakukan di kampus kesehatan, khususnya di program studi sarjana Keperawatan kelas pusat Bahasa Jepang N5 yang terdiri dari 30 orang siswa. Peneliti tertarik melakukan penelitian di kampus ini karena flashcard belum pernah digunakan sebelumnya dalam pengajaran kosakata, pola kalimat, dan karakter dalam bahasa Jepang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mencoba penggunaan flashcard sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Media pembelajaran, menurut (Astami & Literature, 2011), merupakan alat yang memiliki fungsi utama untuk menyampaikan materi pengajaran kepada siswa. Proses pembelajaran sendiri adalah suatu komunikasi yang terjadi antara pelajar, pengajar, dan materi ajar. Penelitian ini mengkaji dampak penggunaan metode flashcard terhadap penguasaan kosakata komunikasi pra dan pasca anestesi dalam bahasa Jepang di kalangan mahasiswa keperawatan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan signifikan dalam penguasaan kosakata antara mahasiswa yang menggunakan metode flashcard dan mereka yang menggunakan metode konvensional, serta menilai sejauh mana metode flashcard dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran kosakata komunikasi medis, khususnya terkait dengan anestesi. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk meneliti efektivitas penggunaan flashcard dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang di kalangan mahasiswa pemula, serta mengetahui kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, studi ini menunjukkan pentingnya penelitian yang mengkaji efektivitas metode flashcard dalam konteks spesifik, yaitu dalam pembelajaran kosakata komunikasi pra dan pasca anestesi dalam bahasa Jepang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif di bidang keperawatan.

Studi Literatur

Teori belajar memberikan kerangka untuk memahami cara individu memperoleh, memproses, dan menerapkan pengetahuan. Beberapa teori yang relevan adalah Konstruktivisme**, te**ori ini Menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif, di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman mereka sendiri. Dalam konteks ini, flashcard dapat berfungsi sebagai alat bantu yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dengan materi. Kedua ada teori behaviorisme yang merupakan Memfokuskan pada pengulangan dan penguatan positif sebagai metode untuk membentuk memori. Flashcard berperan sebagai alat yang memfasilitasi siswa dalam melakukan latihan berulang, sehingga dapat memperkuat ingatan mereka tentang kosakata medis. Dan ketiga adalah Pemrosesan Informasi adalah menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara terstruktur dan mudah diingat akan lebih mudah diproses. Flashcard, dengan desain yang sederhana dan jelas, mendukung siswa dalam menyimpan informasi kosakata medis dengan lebih efektif.

Flashcard merupakan alat pembelajaran yang efektif yang membantu siswa dalam mengingat dan memahami kosakata dengan cara yang lebih terstruktur. Keterkaitannya dengan teori belajar meliputi, teori

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 03 | Desember 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i03.7701

Aktivitas Interaktif yaitu Flashcard memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proses belajar yang aktif, seperti menandai kosakata yang sudah mereka kuasai dan yang perlu dipelajari lebih lanjut. Teori Pengulangan Terencana adalah dengan pemakaian flashcard secara rutin, siswa dapat melakukan pengulangan yang diperlukan untuk memperkuat ingatan jangka panjang, sejalan dengan prinsip-prinsip behaviorisme. Dan teori Kontekstualisasi yaitu Flashcard dapat dirancang untuk mencakup konteks klinis tertentu, seperti istilah medis yang terkait dengan situasi pra dan pasca anestesi, yang sangat relevan bagi mahasiswa keperawatan anestesiologi.

Dalam bidang keperawatan anestesiologi, pemahaman kosakata medis dalam bahasa Jepang sangatlah krusial, mengingat sifat kritis dan detail dalam praktik anestesi. Berikut adalah hubungan antara teori belajar, flashcard, dan keperawatan anestesiologi. Peningkatan Kemampuan Komunikasi: Penggunaan flashcard membantu mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam membangun kosakata yang diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif dengan pasien dan tim medis dalam bahasa Jepang. Ini memperkuat penerapan teori konstruktivisme, di mana siswa mengembangkan pengetahuan baru dalam konteks nyata. Persiapan Klinis yaitu dengan menguasai kosakata medis yang tepat, mahasiswa menjadi lebih siap menghadapi situasi klinis. Flashcard menawarkan cara untuk mempelajari istilah yang berkaitan dengan prosedur anestesi secara praktis, selaras dengan teori pemrosesan informasi. Penguatan Pengetahuan Spesifik: Menggunakan flashcard untuk mempelajari kosakata khusus mengenai anestesiologi membantu mahasiswa memahami istilah yang sering digunakan dalam praktik sehari-hari, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi.

Menurut (Studi et al., 2023) pembelajaran kosakata yang efektif memerlukan keseimbangan antara input yang bermakna (seperti membaca atau mendengarkan) dan latihan eksplisit (seperti pengulangan atau kuis). Mereka mengidentifikasi empat jalur dalam pembelajaran kosakata, yaitu: Input (melalui membaca atau mendengarkan), Produksi (melalui berbicara dan menulis), Latihan Eksplisit (menghafal, menggunakan flashcard), dan Pembelajaran Strategis (metakognisi dan penggunaan konteks). Dalam konteks bahasa Jepang, penguasaan kosakata menjadi lebih menantang akibat adanya sistem tulisan unik yang terdiri dari kanji, hiragana, dan katakana. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dan menarik dalam pembelajaran kosakata, terutama untuk tujuan khusus seperti dalam bahasa Jepang keperawatan.

Bahasa Jepang untuk keperawatan, yang dikenal sebagai *kangogaku no nihongo*, merupakan bentuk bahasa Jepang khusus yang digunakan dalam sektor medis dan layanan kesehatan. Bahasa ini mencakup terminologi medis, ungkapan sopan (keigo), dan struktur bahasa yang sesuai dengan konteks kerja di rumah sakit atau fasilitas kesehatan di Jepang. Permintaan akan tenaga keperawatan asing, termasuk yang berasal dari Indonesia, mengharuskan kemampuan berbahasa Jepang secara profesional, termasuk penguasaan kosakata yang tepat dan akurat. Tujuan pembelajaran bahasa Jepang keperawatan adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi perawat asing di Jepang, memahami instruksi medis, prosedur, dan terminologi teknis dalam bahasa Jepang, serta memperbaiki keselamatan pasien melalui komunikasi yang tepat dan mendukung adaptasi tenaga kerja asing (khususnya dari Indonesia, Filipina, dan Vietnam) di fasilitas kesehatan di Jepang. Flashcard adalah alat visual yang menyajikan informasi singkat, seperti kata, gambar, atau definisi, yang digunakan untuk meningkatkan daya ingat melalui pengulangan. Menurut (Mangembulude, 2023) flashcard sangat efektif dalam pembelajaran kosakata karena mendukung proses *spaced repetition* dan *active recall*, dua strategi yang telah terbukti meningkatkan retensi jangka panjang. Flashcard juga fleksibel, dapat digunakan baik secara individu maupun kelompok, serta mudah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, termasuk dalam format digital (aplikasi). Media flashcard dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap masalah yang digambarkannya, dan berpengaruh pada perkembangan peserta didik (Putri & Author, 2021). Flashcard terdiri dari kartu kecil yang mencakup

gambar, teks, angka, atau simbol yang membantu peserta didik mengingat atau memahami sesuatu yang berkaitan dengan gambar tersebut. Flashcard adalah metode pembelajaran menggunakan gambar pada kartu untuk memperkenalkan kosakata, dengan muatan gambar dan istilah yang relevan untuk peserta didik. Selain itu, flashcard adalah alat bantu pengajaran yang memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi atau pesan kepada peserta didik (Mangembulude et al., 2022).

Penggunaan flashcard selaras dengan teori behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, di mana pembelajaran dipandang sebagai hasil dari pengulangan stimulus-respons yang diperkuat. Selain itu, flashcard juga mendukung teori kognitivisme karena melibatkan pemrosesan informasi dan memori jangka panjang. Dual Coding Theory dari Paivio (1991) menjelaskan bahwa penggabungan elemen verbal dan visual dalam flashcard dapat meningkatkan pemahaman dan pengingatan kosakata secara lebih efektif.

Penelitian Terkait

Beberapa tinjauan pustaka dan teori digunakan untuk mendukung analisis dalam penelitian ini. Penelitian oleh (Studi et al., 2023) yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Jepang" memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu keduanya menggunakan flashcard sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Keduanya mengadopsi pendekatan pembelajaran aktif, di mana siswa secara langsung terlibat dalam proses belajar, sesuai dengan teori konstruktivisme. Dari segi metodologi, kedua penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif dalam pengumpulan data, termasuk penerapan pre-test dan post-test untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Namun, ada perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Penelitian pertama berfokus pada kemandirian belajar secara umum tanpa merujuk pada konteks tertentu. Sebaliknya, penelitian ini lebih menekankan pada kosakata komunikasi medis yang terkait dengan situasi pra dan pasca anestesi, yang lebih relevan dan spesifik bagi mahasiswa keperawatan anestesiologi.

Dari segi peserta didik, penelitian pertama melibatkan siswa secara umum, sedangkan penelitian kedua secara khusus menargetkan mahasiswa keperawatan anestesiologi. Dalam konsep pembelajaran, penelitian pertama lebih menekankan pada pengembangan kemandirian belajar sebagai sikap atau atribut, sementara penelitian kedua berfokus pada pemahaman kosakata khusus yang penting untuk komunikasi dalam konteks medis. Implikasi praktis dari penelitian mengenai kemandirian belajar lebih berkontribusi terhadap pengembangan karakter atau sikap belajar siswa secara umum. Di sisi lain, penelitian kedua memiliki dampak langsung pada kemampuan komunikasi mahasiswa di bidang kesehatan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penekanan kosakata komunikasi yang spesifik untuk situasi pra dan pasca anestesi, yang merupakan aspek penting dalam keperawatan anestesiologi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mangembulude et al., 2022) dengan judul "Efektivitas Penggunaan Media Flash Card Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang Di SMA Negeri 1 Siau Timur" memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu kedua-duanya menggunakan flashcard sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman kosakata dalam bahasa Jepang. Meskipun keduanya fokus pada kosakata bahasa Jepang, konteksnya berbeda. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan pemahaman siswa tentang bahasa Jepang melalui media pembelajaran yang interaktif. Dalam aspek metodologi, kedua penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif yang melibatkan pengukuran efektivitas melalui pre-test dan post-test untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. Namun, terdapat beberapa perbedaan antara keduanya.

Peserta didik dalam penelitian di SMA Negeri 1 Siau Timur adalah siswa SMA, sementara penelitian ini menargetkan mahasiswa keperawatan anestesiologi. Hal ini menunjukkan perbedaan dalam tingkat

pendidikan dan kebutuhan bidang studi. Selain itu, konteks penelitian di SMA lebih umum dalam pembelajaran bahasa Jepang, sedangkan penelitian ini fokus pada kosakata yang berkaitan dengan komunikasi pra dan pasca anestesi, yang lebih spesifik untuk keperawatan. Materi yang diajarkan dalam penelitian di SMA cenderung lebih dasar dan umum, sedangkan penelitian ini melibatkan kosakata medis yang lebih teknis dan kompleks yang diperlukan dalam praktik keperawatan. Implikasi praktis dari penelitian SMA lebih berfokus pada penguasaan bahasa sebagai sarana komunikasi, sementara penelitian ini memiliki dampak langsung pada kemampuan profesional siswa di bidang kesehatan dan komunikasi klinis. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penekanan kosakata komunikasi medis untuk situasi pra dan pasca anestesi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Astami & Literature, 2011) dengan judul "Efektivitas Penggunaan Media Flashcard Dalam Pengajaran Kakikata To Yomikata III Pada Mahasiswa Ubinus Semester Tiga Tahun Ajaran 2010/2011" memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu keduanya menggunakan flashcard sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Jepang. Keduanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata bahasa Jepang, meskipun dalam konteks yang berbeda. Metodologi penelitian di kedua studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis data untuk mengukur efektivitas pembelajaran flashcard melalui pre-test dan post-test. Keduanya berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jepang dan fokus pada penguasaan kosakata yang penting bagi mahasiswa. Namun, terdapat perbedaan antara kedua penelitian ini. Penelitian di Ubinus berfokus pada pengajaran "Kakikata To Yomikata III," yang mencakup aspek penulisan dan pembacaan bahasa Jepang, sedangkan penelitian ini berfokus pada kosakata komunikasi medis pra dan pasca anestesi, yang lebih teknis dan spesifik. Penelitian di Ubinus ditujukan kepada mahasiswa semester tiga dari program pendidikan bahasa Jepang, sedangkan penelitian ini menyasar mahasiswa keperawatan anestesiologi, mencerminkan perbedaan dalam latar belakang pendidikan. Relevansi profesional dari penelitian ini memiliki implikasi langsung dalam konteks keperawatan, sementara penelitian di Ubinus lebih terfokus pada pengajaran bahasa Jepang secara umum tanpa penekanan pada aplikasi medis. Dari segi tingkat kesulitan, materi yang diajarkan dalam penelitian di Ubinus lebih dasar dalam konteks pembelajaran bahasa, sementara penelitian ini mencakup kosakata medis yang lebih kompleks dan memerlukan pemahaman mendalam untuk aplikasi dalam situasi klinis. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penekanan kosakata komunikasi medis yang berkaitan dengan situasi pra dan pasca anestesi, yang sangat relevan dan khusus untuk bidang keperawatan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amri et al., 2023) yang berjudul "Penggunaan Kartu Flashcard Pada Pembelajaran Membaca Dan Menulis Kanji Di LPK" memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu keduanya menggunakan flashcard sebagai alat bantu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Flashcard diharapkan dapat membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik. Kedua penelitian bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, baik dalam konteks kosakata (kosakata medis) maupun dalam membaca dan menulis kanji. Keduanya menerapkan pendekatan yang lebih interaktif dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif. Penelitian ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivis. Namun, terdapat perbedaan antara kedua penelitian tersebut. Penelitian mengenai LPK berfokus pada pembelajaran membaca dan menulis kanji, sementara penelitian ini lebih menyoroti kosakata komunikasi medis dalam konteks anestesiologi. Selain itu, penelitian di LPK mungkin mencakup siswa dari latar belakang yang berbeda, sedangkan penelitian ini khusus ditujukan kepada mahasiswa keperawatan anestesiologi. Penelitian ini juga memiliki implikasi praktis yang lebih langsung dalam konteks profesional di bidang kesehatan, sedangkan penelitian di LPK lebih terorientasi pada pengajaran bahasa Jepang secara umum. Dari segi kedalaman materi, materi yang diajarkan dalam

penelitian LPK cenderung lebih dasar dan teoritis, sementara penelitian ini mencakup istilah medis yang kompleks dan spesifik yang diperlukan dalam komunikasi klinis.

Selanjutnya, penelitian oleh (Studi et al., 2023) berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Jepang" bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan flashcard dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jepang, menganalisis perbedaan penguasaan kosakata sebelum dan sesudah penggunaan flashcard, mengevaluasi sejauh mana media tersebut dapat membantu peserta didik dalam mengingat dan memahami kosakata, dan memberikan alternatif media pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam pengajaran kosakata bahasa Jepang. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam penggunaan flashcard dalam pembelajaran bahasa Jepang. Namun, perbedaannya terletak pada tingkat pendidikan dan materi yang diajarkan. Kebaruan dari penelitian ini adalah fokus pada kosakata komunikasi medis yang khusus untuk situasi pra dan pasca anestesi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metodologi yang dipilih adalah desain pra-eksperimental yang memanfaatkan kerangka kerja Satu Kelompok Pra-uji Pasca-uji, yang hanya terdiri dari satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol untuk perbandingan. Alat penilaian yang digunakan adalah tes yang mencakup pra-uji dan pasca-uji. Tujuan tes ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas kartu flash untuk mempelajari kosakata bahasa Jepang. Format tes terdiri dari mengisi bagian yang kosong dalam sebuah bacaan yang berkaitan dengan kondisi kesehatan, dari mana pertanyaan pilihan ganda dan pertanyaan jawaban singkat diturunkan.

Kegiatan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada saat melakukan penelitian adalah persiapan awal yaitu penentuan kelas yang akan dijadikan target serta pengembangan instrumen dan kelengkapannya. Berikutnya ada pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan tiga tahapan yaitu tahap pertama melakukan pre-test untuk menilai efektivitas sebelum penerapan flashcard. Tahap kedua menerapkan penggunaan flashcard dalam pembelajaran kosakata di bidang keperawatan. Tahap tiga melaksanakan post-test dengan menggunakan instrumen yang sama seperti pada pre-test. Skor dari hasil tes yang diperoleh akan diolah untuk menjadi nilai dan dianalisis.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa kelas Pusat Bahasa Jepang N4 dan N5 Tingkat II Semester IV dari Program Studi D IV Keperawatan Anestesiologi dan Sarjana Keperawatan ITEKES Bali, dengan total 38 orang mahasiswa untuk tahun ajaran 2024/2025. Instrumen untuk pengumpulan data termasuk peneliti itu sendiri, kuesioner mengenai pembelajaran bahasa Jepang, serta daftar wawancara semi-terstruktur yang diberikan kepada mahasiswa di kelas Pusat Bahasa Jepang. Metode analisis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap: (1) Pengumpulan data dari hasil kuesioner, dan (2) Pengolahan data dari pre-test dan post-test. Setelah pengumpulan data dianggap memadai, kesimpulan sementara akan diambil, dan setelah semua data terkumpul, kesimpulan akhir akan ditarik.

Teknik Sampling

Sampel merupakan sekumpulan individu atau objek yang dapat diukur dan mewakili populasi. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk penarikan sampel adalah sampling jenuh**,** yang berarti semua anggota populasi diambil sebagai sampel. Total populasi dalam penelitian ini adalah 38 orang yang dijadikan sampel. Dalam konteks penelitian keperawatan, kriteria sampel dibagi menjadi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi**.** Kriteria inklusi adalah karakteristik umum dari subyek penelitian yang ditargetkan

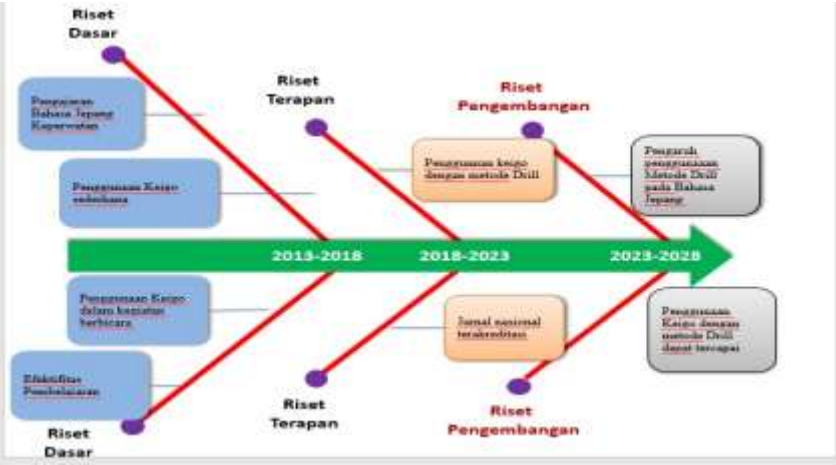
Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 03 | Desember 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i03.7701

dalam populasi (Mangembulude, 2023). Dalam penelitian ini, kriteria inklusi mencakup mahasiswa Pusat Bahasa Jepang N4 dan N5 Tingkat II Semester IV dari Program Studi D IV Keperawatan Anestesiologi dan Sarjana Keperawatan ITEKES Bali yang aktif, berjumlah 38 orang untuk tahun ajaran 2024/2025**.** Kriteria eksklusi adalah penyingkiran subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi (Mangembulude, 2023). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa yang tidak aktif dalam kelas Pusat Bahasa Jepang N4 dan N5 Tingkat II Semester IV.

Proses Sampling

Sampling adalah proses pemilihan dari keseluruhan populasi untuk digunakan dalam penelitian dan membuat kesimpulan tentang populasi tersebut (Babbie, 2006 & Henry, 1990 dalam Swarjana, 2015). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode probability sampling, yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap individu untuk terpilih menjadi responden. Teknik ini yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Pada penelitian ini, cara pengambilan sampel dilakukan dengan mengumpulkan responden yang memenuhi kriteria inklusi dari program Studi D IV Keperawatan Anestesiologi dan Sarjana Keperawatan ITEKES Bali yang aktif, berjumlah 38 orang mahasiswa.

Adapun diagram pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 38 mahasiswa di kelas pusat bahasa Jepang Program Keperawatan Anestesiologi D-IV dan Program Sarjana Keperawatan di ITEKES Bali. Kegiatan ini terdiri dari tiga fase: pre-test, perlakuan, dan post-test. Tujuan pre-test adalah untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa sebelum dimulainya perlakuan. Di antara masalah yang dihadapi mahasiswa dalam mengerjakan tugas percakapan bahasa Jepang adalah kelelahan belajar yang disebabkan oleh strategi pengajaran yang kurang menarik. Selain itu, mahasiswa kesulitan menguasai bahasa dan kurang percaya diri, sehingga sulit bagi mereka untuk mengekspresikan diri saat berbicara.

Peneliti mempersiapkan materi dan metode pengajaran yang akan disampaikan kepada mahasiswa. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode flashcard untuk membantu pengulangan kosakata dan kalimat dalam bahasa Jepang. Peneliti menjelaskan ungkapan-ungkapan bahasa hormat yang diperlukan dengan mahasiswa berperan sebagai perawat dan pasien. Mahasiswa tampak sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran ini. Kegiatan ini dilakukan dalam dua kali pengulangan untuk memastikan pemahaman

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 03 | Desember 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i03.7701

mahasiswa. Pada pertemuan selanjutnya, mahasiswa diberikan kuesioner untuk mengetahui persepsi mereka terhadap penggunaan metode flashcard.

Tabel 4.1. Kuesioner Persepsi Mahasiswa tentang pembelajaran Bahasa Jepang dengan metode Flascard.

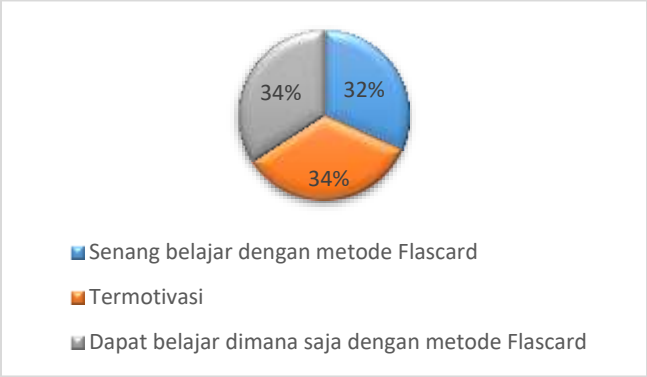
No	Daftar Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Media Pembelajaran					
1	Dosen mengajar dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang tercantum dalam RPS.	53,8%	46,8%		
2	Dosen memiliki kreativitas dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan materi yang diajarkan.	58,5%	41,5%		
3	Materi yang disampaikan disusun dengan jelas, sehingga siswa dapat dengan mudah memahaminya.	55[3%	43,6%		
4	Dosen selalu menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.	53,2%	46,8%		
Metode pembelajaran					
5	Saya menikmati penggunaan metode pembelajaran flashcard.	29,8%	69,1%		
6	Materi dalam bahasa Jepang menjadi lebih mudah dipahami melalui metode flashcard.	29,8%	69,1%		
7	Metode pembelajaran yang digunakan beragam dan sesuai dengan topik yang diajarkan.	41,5%	58,5%		
8	Saya suka belajar bahasa Jepang dengan metode flashcard.	27,7%	71,3%		
Manfaat Metode Flascard					
9	Pembelajaran dengan metode flashcard dapat dilakukan di mana saja dan kapan pun.	25,5%	74,5%		
10	Penggunaan metode flashcard membuat saya lebih berani untuk berbicara dalam bahasa Jepang.	25,5%	74,5%		

Berdasarkan tabel 4.1, informasi menunjukkan bahwa 69,1% bahwa mahasiswa setuju mereka merasa senang belajar dengan metode flashcard. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran flashcard efektif untuk menarik minat mahasiswa dalam belajar berbicara bahasa Jepang. Dengan menerapkan flashcard, mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk mengingat kosakata keperawatan dan ungkapan-ungkapan yang diulang. Selain itu, 74,5% mahasiswa menyatakan setuju bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Jepang menggunakan metode flashcard. Ini menunjukkan bahwa mereka merasa terdorong untuk berbicara karena proses belajar bahasa Jepang menjadi lebih menarik.

Mahasiswa dapat berdiskusi dengan teman-teman mereka jika mereka menghadapi kata-kata yang sulit. Salah satu keuntungan dari metode ini adalah pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 74,5% mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan ini. Mengingat semakin banyak mahasiswa yang ingin bekerja di Jepang, kemampuan untuk berbicara dalam bahasa Jepang menjadi penting. Tabel yang tersedia menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sangat setuju untuk menggunakan metode flashcard dalam kegiatan berbicara bahasa

Tabel 4.2 menunjukkan grafik tentang persepsi mahasiswa penggunaaan flascard dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 03 | Desember 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i03.7701



Pembahasan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode flashcard dalam pembelajaran bahasa Jepang, khususnya untuk keterampilan berbicara (kaiwa), sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam bekerja sama saat menghadapi kesulitan berbicara dalam bahasa Jepang. Sebanyak 32% mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka menikmati belajar menggunakan metode flashcard. Selain itu, 34% mahasiswa merasa lebih percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Jepang, dan 34% lainnya menjawab bahwa mereka dapat belajar di mana saja dengan menggunakan metode flashcard. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh mahasiswa. Ketika mengajarkan kosakata keperawatan dan pengucapan dalam bahasa Jepang, dosen menerapkan metode flashcard, yang membuat kosakata keperawatan lebih mudah diingat. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman tentang strategi yang tepat serta waktu dan cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Flashcard dirancang untuk meningkatkan pemahaman kosakata medis yang khusus dalam konteks anestesiologi. Di bidang ini, penguasaan istilah medis yang tepat sangat krusial untuk komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan dan pasien, serta di antara anggota tim medis. Flashcard menyediakan cara yang efisien untuk memperkuat daya ingat mahasiswa terhadap terminologi penting yang perlu dikuasai. Penggunaan flashcard mendorong pembelajaran aktif, di mana siswa tidak hanya menghafal istilah tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Metode ini juga memfasilitasi interaksi antara teman sekelas dan instruktur, memungkinkan pertukaran informasi yang dapat mendalami pemahaman. Pembelajaran aktif seperti ini sangat penting dalam keperawatan anestesiologi, di mana situasi klinis sering memerlukan respons cepat dan pemahaman yang akurat. Flashcard mendukung pengulangan yang terjadwal, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran yang efektif. Prinsip pembelajaran behavioris menunjukkan bahwa penguatan positif melalui pengulangan informasi dapat meningkatkan retensi memori. Dalam konteks anestesiologi, kemampuan untuk mengingat istilah dan prosedur dengan tepat waktu sangat vital untuk keselamatan pasien.

Kesimpulan

Penelitian ini memperluas pemahaman mengenai metode pembelajaran yang efektif dalam konteks keperawatan, khususnya terkait penggunaan flashcard untuk kosakata medis. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bagaimana teori-teori belajar, seperti konstruktivisme dan behaviorisme, dapat diterapkan dalam praktik pendidikan keperawatan, yang memberikan dasar teoritis untuk penggunaan metode interaktif dalam pengajaran. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengintegrasikan metode flashcard ke dalam kurikulum pendidikan keperawatan, sehingga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai kosakata medis yang krusial. Flashcard dapat berfungsi sebagai alat bantu yang mudah

digunakan, baik di dalam kelas maupun dalam belajar mandiri, mendukung mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman dan komunikasi dalam konteks klinis. Namun, karena penelitian ini dilakukan pada satu kelas mahasiswa, hasilnya mungkin tidak mencerminkan populasi yang lebih luas, sehingga generalisasi ke seluruh mahasiswa keperawatan mungkin tidak sepenuhnya tepat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada keluarga, teman-teman, dan rekan-rekan sejawat yang selalu memberikan dorongan moral dan saran yang membangun. Kami juga menghargai kontribusi dari pihak Instansi tempat melakukan penelitiuan ini yang telah menyediakan fasilitas dan data yang sangat berguna dalam penelitian ini. Tanpa bantuan dan kerja sama dari semua pihak, artikel ini tidak akan terwujud dengan baik.

Referensi

Amri, M., Kurniawati, W., & Adhimas, Y. B. (2023). *MEMBACA DAN MENULIS KANJI DI LPK*. *9*(2), 133–140.

Astami, T. S., & Literature, F. (2011). *DALAM PENGAJARAN KAKIKATA TO YOMIKATA III PADA MAHASISWA UBINUS SEMESTER TIGA TAHUN AJARAN 2010 / 2011 Sistem Penulisan Huruf di Jepang*. 183–190.

Mangembulude, E. K. (2023). *No Title*. *2018*, 1–6.

Mangembulude, E. K., Sambeka, F. L., & Sumampouw, R. J. (2022). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASH CARD DALAM PEMBEBELAJARAN KOSAKATA BAHASA JEPANG DI SMA NEGERI 1 SIAU TIMUR*. *2*(12), 1865–1874.

Mayasari, E. D. (2020). Penerapan Metode Collaborative Learning Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Jepang. *Paramasastra*, *7*(2), 115. https://doi.org/10.26740/paramasastra.v7n2.p115

Nurcholis, R., Purnamasari, A. I., Dikananda, A. R., Nurdiawan, O., & Anwar, S. (2021). *Game Edukasi Pengenalan Huruf Hiragana Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Jepang*. *3*(3), 338–345. https://doi.org/10.47065/bits.v3i3.1091

Putri, N. P., & Author, C. (2021). *EFFECTIVITY OF FLASHCARD LEARNING MEDIA TO MEMORIZE VOCABULARY IN JAPANESE LANGUAGE*. *10*(2), 250–255.

Studi, P., Bahasa, P., Pendidikan, F., Dan, B., & Indonesia, U. P. (2023). *Efektivitas Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Jepang*.